

**PENGAMBILAN KEPUTUSAN BAGI WANITA UNTUK MENJADI  
PEMAIN WAYANG (Studi Peranan Wanita Pada Kelompok Wayang Orang  
di Jawa Tengah)**

*Decision making of the Woman to Become Puppet Player (Study of Woman Role of  
Wayang Wong Groups in Central Java)*

---

Endang Ratih dan Wahyu Lestari<sup>1</sup>

**ABSTRAK**

*pengambilan keputusan terhadap segala sesuatu baik dalam kehidupan rumah tangga maupun dalam hal pekerjaan dewasa ini bukan lagi menjadi monopoli laki-laki melainkan juga dapat dilakukan oleh kaum wanita. Masalah sentral dalam penelitian adalah fakta yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan untuk mendapatkan faktordalam atau motivasi para wanita dalam pengambilan keputusan untuk menjadi pemain wayang. Penelitian peranan wanita pemain wayang, menggunakan pendekatan kualitatif guna mengungkap permasalahan secara holistik, lokasi penelitian di perkumpulan wayang orang terkenal di wilayah Jawa Tengah. Subyek penelitian adalah perempuan pemain wayang yang telah bekerja selama minimal lima tahun dan masih aktif bekerja sebagai pemain wayang. Teknik pengumpulan data digunakan, wawancara dan observasi, dianalisis melalui reduksi, verifikasi dan penyajian data.*

*Hasil penelitian mewujudkan bahwa secara umum semua subyek dalam" rnengambil keputusan untuk menjadi pemain wayang dipengaruhi oleh bakat, keturunan selanjutnya menjadi hobi yang sekaligus dapat dimanfaatkan menjadi pekerjaan, untuk menambah kebutuhan ekonomi keluarga. Keberhasilan lain juga ditunjukkan dalam peran gandanya yaitu perempuan sebagai pekerja dan pendidik anak-anaknya meraih sukses kehidupan. Penelitian dapat merekomendasikan beberapa hal antara lain agar para wanita tidak ragu-ragu tetap menekuni pekerjaannya secara profesional, tanpa harus melalaikan kewajiban sebagai ibu rumah tangga. Profesi pada bidang seni tidak hanya sebagai pemain wayang saja, melainkan pada bidang lain, seperti pesinden atau penyanyi, untuk membantu memperoleh penghasilan tambahan.*

**Kata kunci:** pengambilan keputusan, pemain wayang, wanita.

---

<sup>1</sup> StafPengajar Jumsan Sendratasik FBS UNNES Semarang

## A. Pendahuluan

Di era globalisasi wanita bekerja tidak hanya di dalam rumah sebagai ibu rumah tangga, tetapi bekerja di luar rumah sudah hampir menjadi pemandangan umum, serta menjadi kenyataan yang tidak dapat dijelaskan oleh masyarakat. Beragam pekerjaan dilakukan kaum wanita saat ini, mulai dari pekerja kasar profesional sampai pekerja seni.

Pekerja seni sebagai pemain wayang salah satu jenis pekerjaan yang dipilih oleh kaum wanita. Pekerjaan sebagai pemain wayang, di satu sisi tampaknya cocok dengan naluri kewanitaannya, namun di sisi lain menjadi tantangan bagi pendidikan anak-anak, karena tugas yang dijalankan kaum wanita pada malam hari yaitu di saat dimana seorang ibu dibutuhkan untuk mendampingi atau membimbing anak-anaknya belajar.

Wanita pada saat ini telah ikut berperan tidak hanya terbatas di lingkungan keluarga saja, tetapi telah melangkah keluar rumah berpartisipasi membantu kaum laki-laki mencari nafkah untuk menambah penghasilan keluarga.

Di beberapa sektor kerja yang memerlukan imajinasi, intuisi dan estetika ditawarkan kepada kaum wanita. Wanita secara naluriah dan dalam tatanan tradisi senantiasa terikat oleh peranannya sebagai ibu rumah tangga. Di sisi lain wanita juga dituntut bekerja agar dapat menambah penghasilan keluarga, meringankan beban suami namun harus tetap bertanggungjawab terhadap pola asuhan anak di rumah.

Bekerja sebagai pemain wayang dituntut dapat mengaktualisasikan diri menjadi peran yang dibawakan, apakah peran lembut, kasar, agresif maupun kejam sekalipun. Keprofesionalan seorang tampak dari apa yang dikerjakannya di atas panggung. Nilai tambah diberikan oleh masyarakat apabila seorang wanita juga pandai memerankan kedudukannya di dalam rumah tangga peran di panggung kadang berpengaruh dalam kehidupannya dan menjadi tantangan bagi wanita pemain wayang. Aktifitas dan kondisi yang dilakukan para wanita pekerja, menimbulkan pemikiran dan pertanyaan faktor apakah yang mempengaruhi keputusan seorang pemain wanita wayang pada kelompok wayang orang di Jawa tengah.

## B. Motivasi untuk Bekerja

Alasan yang mendasari seorang perempuan untuk bekerja tidak selalu sama antara satu dan yang lain, Beberapa alasan yang agak umum jagalah: kebutuhan keuangan (Hoffman, 1974), memperkaya pengalaman (jon pengetahuan priadi (O'shea, 1988), membina karier (freieze,1978) menghindari tugas rumah tangga, ketidakpuasan hidup (Rossman dan campbell, 1965), dan hasrat untuk berprestasi (Eyde .1968).

Faktor- faktor yang meningkatkan kemungkinan seseorang perempuan untuk bekerja menurut Hymovich dan Chamberlin (Dalam Arbarini) adalah:

1. Mempunyai anak yang usianya sudah tua
2. Penghasilan orang tua rendah
3. Pendidikan orang tua tergolong tinggi
4. Mempunyai idiologi terhadap tempatnya dalam dunia kerja
5. Adanya pengasuh anak yang berfungsi pengganti yang tepat

### 2. Karakteristik Wanita dalam Pemain Wayang

Wanita pemain wayang adalah seorang wanita yang menggeluti bidang seni khususnya wayang orang dalam penampilannya di atas panggung membawakan tokoh yang diperankan.

Latar belakang wanita pemain wayang tidaklah sama antara satu dengan yang lainnya. Ada yang bermain wayang dijadikan pekerjaan tetap, yaitu mencari penghasilan tambahan atau bahkan menjadikannya sebagai profesi utama, untuk mencukupi kebutuhan keluarga, khususnya dalam kebutuhan pendidikan dalam kehidupan anak-anaknya, namun ada juga yang bermain wayang hanya untuk menyalurkan bakat yang ada dalam dirinya. pada golongan ini biasanya dipengaruhi oleh keturunan keluarga yang sebelumnya menekuni bidang yang sama. selain itu ada juga sebagian pemain wayang yang hanya sekedar hobi dan sebatas ikut-ikutan saja.

Lepas dari latar belakang tersebut diatas yang tidak bisa dipungkiri adalah peran seorang ibu terhadap keluarga, khususnya anak-anak. pekerjaan menjadi pemain wayang adalah merupakan satu tantangtn. Hal ini disebabkan karena tugas yang dijalankannya malam hari, yaitu disaat-saat seorang ibu membutuhkan untuk membimbing anak-anaknya serta mendampingi tatkala mereka berangkat tidur. Belum lagi pandangan masyarakat terhadap mereka yang menganggap mereka

pemain wayang adalah kurang terpuji karena tugasnya malam hari dan pulanginya sampai larut malam. Tak jarang mereka mendapat sindiran dan cemoohan.

Pepatah mengatakan bahwa dunia adalah panggung sandiwara Semua kelihatan glamor, indah dan menyenangkan. Namun tidak demikian halnya bagi orang yang melakukannya. Ada suatu dilema yang bergejolak di dalam dirinya. Disatu sisi ada suatu perasaan puas dan bangga karena bisa tampil di depan orang banyak dan mendapat berbagai pujian sanjungan serta tepuk tangan tatkala mereka bisa membawakan peran yang dibawakan. Namun sebaliknya mereka akan mendapat berbagai hujatan dan cemoohan apabila dalam membawakan suatu peran tidak atau kurang berhasil memuaskan penonton (Lestari, W.,1998).

### 3. Pengambilan Keputusan

Para ahli umumnya mengartikan pengambilan keputusan sebagai cara memecahkan masalah dengan memilih alternatif terbaik dari sejumlah alternatif yang ada (&u Brin, 1960). Menurut Du Brin proses pengambilan keputusan itu sebagai berikut:

- a. Tahap input. Pada tahap ini individu menemukan atau diberi suatu persoalan. Berpangkal dari persoalan tersebut diketahui adanya satu atau beberapa keputusan yang harus diambil
- b. Tahap throughput (decision making stages), pada tahap ini masalah sudah dikenali, kemudian berlangsung rangkaian proses pengambilan keputusan yang saling tumpang tindih, yaitu menjernihkan persoalan. menemukan berbagai alternatif tersebut, mengambil keputusan, mengevaluasi hasilnya.
- c. Tahap output. Dari keputusan yang diambil, subyek merasakan konsekuensinya berupa hasil yang optimal memuaskan atau kurang memuaskan.

### **C. Pengambilan Keputusan Untuk Menjadi Pemain Wayang**

Pengambilan keputusan untuk menjadi pemain wayang bagi delapan wanita yang diambil sebagai sampel dalam penelitian ini ditemukan keragaman bervariasi meskipun juga ditemukan beberapa kesamaan. Keberagaman yang ditemukan antara lain;

### 1. Asal usul subyek

Subyek penelitian lebih banyak berasal dari keluarga atau orang tua yang menggeluti bidang seni tari secara turun-temurun, apakah dari kakek, nenek, ayah, ibu, atau para saudaranya. Kebiasaan yang dihadapinya di dalam rumah sejak kecil membawa pengaruh pada diri subyek untuk mengikuti cocok para pendahulunya. Berawal dari kegiatan tentang seni, dibiasakan dibawa ke tempat kerja atau "manggung" akhirnya dengan sendirinya anak-anak terbiasa dengan apa yang dilihatnya, selanjutnya dalam senipun mengalir di tubuh anak-anak pemain wayang. Kondisi pembelajaran yang terjadi pada anak-anak pemain wayang sesuai dengan teori Pavlov.

### 2. Hobi

Hobi tau kegemaran dalam bidang seni, dipengaruhi oleh kebiasaannya bergelut dengan dunia seni sejak kecil, baik melalui orang tuanya di rumah, di tempat kerja maupun di lingkungan tempat tinggal. Para pemain wayang bertempat tinggal di sebuah kompleks atau permukiman yang disediakan pemerintah untuk orang-orang yang berjasa dan lama berkecimpung di dunia seni, terutama wayang orang. Seperti perumahan Ngesti Pendawa Semarang berada di wilayah Semarang Timur. Sangatlah tepat kebijakan yang diambil pemerintah dengan memberikan permukiman menyatu bagi para pemain wayang orang guru memudahkan kelangsungan pertunjukkan wayang orang di kota Semarang, yang makin hari makin memprihatinkan kondisinya. Begitu pula para pemain wayang di Surakarta menempati tempat tinggal di belakang gedung pertunjukkan.

### 3. Desakan ekonomi keluarga

Di masa kejayaan wayang orang memunculkan nama-nama besar seniman tari yang berasal dari para pemain wayang seperti. Rosman de Dansi serta pemain yang terkenal di masyarakat dan mendapatkan julukan dengan tokoh yang dibawakannya seperti Gatut Kaca. Semar dan Gareng.

Keputusan menjadi pemain wayang merupakan pekerjaan seni yang menyenangkan, dilakukan dalam waktu setiap harinya, dijalankan pada malam hari, siang hari para pemain dapat melakukan aktivitas lain, seperti berdagang, merias rumah kecantikan, membuat busana tari, menjahit bahkan ada yang membuat kerajinan tangan dan menerima pesanan membuat souvenir untuk manten, siah-siahan penganten. Pekerjaan pemain wayang menjadi pekerjaan tambahan, selain

menyalurknm hobi melestarikan budaya bangsa sekaligus dapat penghasilan tambahan.

#### 4. Pelestarian budaya tradisional

Bekerja sebagai pemain wayang bagi Sriyati merupakan kebahagiaan tersendiri, diusianya yang sudah kepala enam justru merasa tidak enak kalau harus berdiam diri di rumah dan menunggu uluran tangan dari anak-anaknya. Sriyati juga mengakui bahwa tidak bisa mendidik anaknya dalam belajar dengan baik menjadi pemain wayang, memberikan tauladan kepada anak-anaknya mengenai sikap baik dan buruk yang dicontohkan para tokoh dalam wayang orang.

Darsi, Tuti, Wati, Erni, Sumiyati, Suratmi dan Nawati adalah para pemain wayang orang yang memiliki misi dan visi sama yaitu bahwa keputusannya untuk menjadi pemain wayang, merupakan rasa peduli dan tanggung jawabnya terhadap kelangsungan kehidupan seni tradisional bangsa yaitu wayang orang. Misi yang diembannya adalah melanggengkan wayang orang, agar tetap dikenal oleh generasi muda penerus bangsa, agar generasi muda lebih khususnya para anak-anaknya untuk dapat meneladani karakter baik yang ada pada tokoh wayang orang. Visinya adalah membentuk sikap pribadi yang baik melalui wayang orang.

Melalui kelompok kecil di lingkungan keluarga pemain wayang orang berharap dapat membantu melestarikan kesenian tradisional milik bangsa. Dan secara luas melalui para penikmat wayang orang di Jawa Tengah.

Kesamaan lain dari para subyek adalah bahwa mereka mempunyai suami yang juga peduli dengan wayang orang, para suami mendukung istri untuk mengambil keputusan sendiri menjadi pemain wayang orang.

#### **D. Penutup**

Pengambilan keputusan bagi wanita untuk menjadi pemain wayang pada kelompok wayang orang di Jawa Tengah secara umum dipengaruhi oleh beberapa faktor penentu antara lain; (1) faktor dari dalam yaitu bakat yang dibawa sejak lahir, hobi, serta cita-cita dari kecil, (2) faktor keluarga yaitu kebutuhan ekonomi, (3) faktor keturunan, para pemain belajar menari secara turun temurun dari keluarga dan

orang tua, dan (4) dipengaruhi oleh faktor lingkungan, tempat tinggal bersama yang dihuni oleh keluarga pemain wayang secara tidak langsung dapat mempengaruhi pola hidup anak-anak pemain wayang.

Secara khusus, pengambilan keputusan bagi wanita pemain wayang, maka dapat diartikan bahwa keputusan yang diambil mengandung konsekuensi para wanita pekerja memiliki peran ganda. Di satu sisi para wanita berkedudukan sebagai ibu rumah tangga yang harus melayani suami dan mengasuh anak dan di sisi lain wanita harus berperan sebagai wanita pekerja pencari nafkah tambahan untuk keluarga.

Berkaitan dengan peran ganda wanita, kedelapan wanita sebagai subyek dapat dikategorikan sebagai wanita yang berhasil dan sukses memerankan tugasnya. Keberhasilan ditunjukkan oleh kondisi anak-anaknya yang memiliki kehidupan lebih baik dari para orang tuanya. Keberhasilan lain adalah peranannya dalam melaksanakan pekerjaannya memerankan tokoh yang dibawakan secara professional

#### **E. Daftar Pustaka**

- Arbarini, MTS. 1997. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan untuk Berhenti Bekerja pada wanita Setelah Kelahiran Anak Pertama*. Penelitian IKIP Semarang.
- Baried, Baroroh. 1983. *Citra Wanita dalam Kebudayaan Indonesia*. Jakarta: Yayasan Ilmu Sosial.
- Du Brin, A.J. 1983. *Human Relation for Career and Personal Success*. Virginia: Reston.
- Hadinoto, Rahayu S. 1994. *Struktur dan Ciri-ciri Pekerjaan Wanita Indonesia*. Jakarta: YIS.
- Hymovich & Chomberlin. 1980. *Child and Commitment*. New York; Free Press
- Lewis, F.C. 1968. *Developing Women's Potensial*. Lowo State University Press.
- Lestari, Wahyu. 1989. *Peranan Wanita Pemeran Wayang dalam Pendidikan Anak-anak*. Penelitian IKIP Semarang.
- Mulyono, Sr. 1983. *Wayang dan Karakter Manusia*. Jakarta; PT. Gunung Agung.
- Notopuro, Harjito. 1984. *Peran Wanita dalam Masa Pembangunan diIndonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurdadi, Herwaty T. 1984. *Stud/ Wanita: Suatu Paradigma Baru Emansipasi Wanita*. Jakarta: YIS.